

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemajuan teknologi *digital* di era *modern* telah membawa pengaruh yang luas dalam kehidupan masyarakat. Kehadiran teknologi ini tidak hanya berdampak pada sektor ekonomi dan sosial, tetapi juga mendorong perubahan yang berarti dalam dunia pendidikan.¹ Angka terbaru dari Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) tahun 2025 menunjukkan bahwa jumlah pengguna internet di Indonesia mencapai lebih dari 221 juta jiwa atau sekitar 79,5% dari total populasi.² Sementara itu, laporan Badan Pusat Statistik (BPS) melalui Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) tahun 2024 mencatat bahwa 72,78% penduduk Indonesia telah mengakses internet, meningkat dari 69,21% pada tahun sebelumnya.³ Peningkatan ini menunjukkan bahwa mayoritas masyarakat Indonesia telah terhubung dengan dunia *digital*, dan kondisi ini menjadi indikator kesiapan bangsa dalam menghadapi era transformasi *digital*.

Tingginya penetrasi internet tidak hanya merata di kalangan masyarakat umum, tetapi juga paling dominan pada kelompok usia muda, khususnya mahasiswa. Mahasiswa dapat dipahami sebagai individu berusia 18–30 tahun yang secara resmi terdaftar dalam perguruan tinggi.⁴ Sebagai kelompok usia produktif sekaligus pengguna aktif teknologi *digital*, mahasiswa memanfaatkan perangkat *digital* untuk berbagai keperluan. Di satu sisi, mereka menggunakannya untuk kebutuhan akademik, seperti mencari literatur,

¹ Muhamad Danuri, “Perkembangan Dan Transformasi Teknologi *Digital*,” *Jurnal Ilmiah Infokam* 15, No. 2 (2019): 116–23.

² Apjii (Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia), “Survei Internet Apjii 2025,” Accessed September 4, 2025, <https://Survei.Apjii.Or.Id/>.

³ Badan Pusat Statistik, “Statistik Telekomunikasi Indonesia 2024,” Accessed September 4, 2025, <https://www.bps.go.id/publication/2025/08/29/beaa2be400eda6ce6c636ef8/statistik-telekomunikasi-indonesia-2024.html>.

⁴ Harun Gafur, *Mahasiswa & Dinamika Dunia Kampus* (Bandung: Cv. Rasi Terbit, 2015), https://www.google.co.id/books/edition/Mahasiswa_Dinamika_Dunia_Kampus/6jpwdwaaqbaj.

mengakses *e-learning*, dan memanfaatkan jurnal elektronik. Namun di sisi lain, mahasiswa juga aktif menggunakan teknologi *digital* untuk aktivitas non-akademik, seperti media sosial, hiburan *daring*, dan *game online*.⁵

Kondisi ini memperlihatkan adanya dualisme, di mana teknologi *digital* dapat menjadi sarana yang mempermudah proses pembelajaran, tetapi di sisi lain juga dapat menimbulkan distraksi. Distraksi inilah yang kemudian berpotensi menurunkan produktivitas akademik mahasiswa, terutama ketika intensitas penggunaan teknologi *digital* tidak diimbangi dengan kemampuan mengendalikan diri.

Berdasarkan hasil survei awal yang dilakukan peneliti terhadap 20 mahasiswa angkatan 2021 Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, sebanyak 50% responden mengaku menggunakan perangkat *digital* lebih dari 8 jam per hari, dan 80% di antaranya paling sering mengakses media sosial dibandingkan aktivitas akademik. Sebanyak 70% responden juga menyatakan sering terdistraksi oleh notifikasi *digital* saat mengerjakan tugas, dan 65% mengaku cukup sering menunda penyelesaian tugas atau skripsi karena aktivitas *digital* seperti scrolling media sosial atau menonton hiburan *daring*. Bahkan, 70% mahasiswa menilai bahwa penggunaan teknologi *digital* sangat berpengaruh terhadap kebiasaan menunda penyelesaian skripsi atau tugas akhir.⁶

Data ini menunjukkan bahwa distraksi *digital* merupakan fenomena nyata yang dialami mahasiswa, terutama pada fase penyusunan tugas akhir, dan hal ini berkaitan erat dengan lemahnya kemampuan *digital self-control*.

Distraksi dari teknologi *digital* berkaitan erat dengan fenomena prokrastinasi akademik. Prokrastinasi akademik dipahami sebagai

⁵ Syifaa Rabaani And Dian Indriyani, "Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa," *Pubmedia Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Indonesia* 1, No. 3 (2024): 10.

⁶ Hasil Observasi Awal Yang Dilakukan Peneliti Melalui Penyebaran Google Form Kepada 20 Mahasiswa Angkatan 2021 Program Studi Bimbingan Dan Konseling Islam Uin Sultan Maulana Hasanuddin Banten Pada Tanggal 15 Oktober 2025.

kecenderungan mahasiswa untuk menunda tugas atau kewajiban akademik secara sengaja, meskipun mereka menyadari bahwa perilaku tersebut dapat membawa dampak negatif. Penundaan ini bukan sekadar keterlambatan biasa, melainkan sebuah pola perilaku yang lahir dari pilihan sadar individu dan erat kaitannya dengan lemahnya kemampuan pengendalian diri.⁷ Dalam konteks mahasiswa akhir, prokrastinasi seringkali terlihat dalam bentuk penundaan penyelesaian tugas akhir atau skripsi. Kondisi ini berdampak pada keterlambatan kelulusan, penurunan prestasi akademik, serta peningkatan tekanan psikologis seperti stres, kecemasan, hingga depresi. Studi internasional juga menegaskan bahwa prokrastinasi kronis dapat memicu masalah kesehatan mental dan menurunkan kesejahteraan mahasiswa secara umum.⁸

Salah satu faktor utama yang memengaruhi prokrastinasi adalah kemampuan pengendalian diri atau *self-control*. *self-control* merupakan kemampuan individu untuk mengarahkan emosi, pikiran, dan perilaku agar sesuai dengan norma dan tujuan jangka panjang.⁹ Menurut Averill, *self-control* mencakup kemampuan menahan dorongan sesaat, mempertimbangkan konsekuensi sebelum bertindak, dan memilih alternatif keputusan terbaik.¹⁰ Colhoun dan Acocella menambahkan bahwa *self-control* adalah kemampuan mengendalikan perilaku agar sejalan dengan aturan yang berlaku dan tujuan yang ingin dicapai.¹¹ Dari definisi tersebut, dapat dipahami bahwa *self-control*

⁷ Widodo Winarso, *Mengelola Prokrastinasi Akademik (Pendekatan Psikoedukasi Berbasis Religiositas)*, Ed. Nilnasari Nur Azizah, Cetakan Pe (Wirokerten Banguntapan Bantul Yogyakarta: Jejak Pustaka, 2023).

⁸ Marcela Paz González-Brignardello, Angeles Sánchez-Elvira Paniagua, And M. Ángeles López-González, "Academic Procrastination In Children And Adolescents: A Scoping Review," *Children* 10, No. 6 (2023).

⁹ Dwi Indah Mulyani Abdullah Abdullah, Sri Hayati, And Sitti Syawaliyah Gismin, "Pengaruh *Self-Control* Terhadap Aggressive Verbal Pada Mahasiswa Di Media Sosial," *Jurnal Psikologi Karakter* 1, No. 2 (2021): 68–75.

¹⁰ Detri Sefianmi Et Al., "Kontrol Diri Di Era *Digital* : Mencegah Prokrastinasi," *Jurnal Education And Development Institut Pendidikan Tapanuli Selatan* 13, No. 1 (2025): 41–46.

¹¹ Zulfah, "Karakter: Pengembangan Diri," *Iqra: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, No. 1 (2021): 28–33.

bukan sekadar kemampuan menahan diri dari hal-hal negatif, melainkan mencakup kemampuan kognitif dalam menimbang pilihan, mengatur waktu, dan menentukan prioritas. Mahasiswa dengan tingkat *self-control* tinggi cenderung mampu mengelola aktivitas akademiknya dengan lebih efektif, sementara mereka yang memiliki *self-control* rendah lebih rentan menunda pekerjaan penting seperti skripsi.

Seiring dengan meningkatnya keterlibatan mahasiswa dalam penggunaan teknologi *digital*, konsep *self-control* kemudian berkembang lebih spesifik menjadi *digital self-control*. Jika *self-control* umum berfokus pada pengendalian diri dalam berbagai aspek kehidupan, maka *digital self-control* secara khusus menekankan pada kemampuan individu dalam mengatur penggunaan perangkat *digital* agar tidak mengganggu aktivitas utama.¹² *digital self-control* dapat diwujudkan dalam bentuk kemampuan membatasi penggunaan media sosial, menunda membuka aplikasi hiburan, atau memprioritaskan tugas akademik dibandingkan aktivitas *digital* non-produktif. Dengan demikian, mahasiswa yang memiliki *digital self-control* tinggi cenderung lebih produktif, sedangkan mereka yang rendah *digital self-control* lebih mudah terdistraksi dan rentan melakukan prokrastinasi.

Beberapa penelitian luar negeri mulai menyoroti hubungan *digital self-control* dengan prokrastinasi akademik. Hasil temuan di sejumlah universitas internasional menunjukkan bahwa mahasiswa dengan *digital self-control* yang baik cenderung lebih mampu mengurangi distraksi *digital* dan meningkatkan fokus pada tugas akademik.¹³ Temuan ini memberikan gambaran bahwa *digital self-control* memiliki peran penting dalam mendukung keberhasilan akademik. Namun demikian, penelitian yang secara khusus membahas *digital self-control* dalam konteks akademik masih relatif terbatas, dan sebagian besar masih

¹² Daniel Biedermann, Jan Schneider, And Hendrik Drachslar, “*Digital Self-Control Interventions For Distracting Media Multitasking - A Systematic Review*,” *Journal Of Computer Assisted Learning* 37, No. 5 (2021): 1217–31.

¹³ Biedermann, Schneider, And Drachslar.

berfokus pada intervensi atau desain aplikasinya, bukan pada mahasiswa akhir yang menghadapi beban penyusunan skripsi.

Di Indonesia, kajian mengenai isu ini juga masih terbatas. Penelitian terdahulu lebih banyak membahas *self-control* secara umum atau penggunaan *smartphone* dalam kaitannya dengan prokrastinasi akademik.¹⁴ Walaupun temuan tersebut memperlihatkan adanya pengaruh signifikan, fokus kajiannya belum secara langsung meneliti *digital self-control*, terlebih pada mahasiswa tingkat akhir yang menghadapi tantangan akademik yang lebih kompleks. Hal ini menunjukkan adanya celah penelitian yang masih terbuka untuk dikaji lebih lanjut.

Penelitian sebelumnya oleh Hilda pada mahasiswa semester 8 dan 10 Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten juga menemukan bahwa prokrastinasi akademik masih banyak terjadi, dengan jenis yang bervariasi mulai dari prokrastinasi jangka pendek hingga kronis. Meskipun penelitian tersebut menggunakan pendekatan kualitatif dan tidak menampilkan data persentase, hasilnya memperlihatkan bahwa perilaku menunda tugas akademik telah menjadi fenomena yang berulang dari tahun ke tahun. Hal ini memperkuat bahwa permasalahan prokrastinasi masih relevan hingga saat ini, khususnya di kalangan mahasiswa BKI.¹⁵

Sementara hasil survei peneliti menunjukkan bahwa kecenderungan prokrastinasi masih tinggi, terutama yang dipicu oleh aktivitas *digital*. Ini menunjukkan adanya perubahan pola dari prokrastinasi umum menuju bentuk baru yang dipengaruhi oleh lingkungan *digital*. Dengan demikian, fenomena ini menegaskan pentingnya meneliti *digital self-control* sebagai variabel yang dapat memengaruhi tingkat prokrastinasi akademik mahasiswa.

¹⁴ Sefianmi Et Al., "Kontrol Diri Di Era *Digital* : Mencegah Prokrastinasi."

¹⁵ Hilda Syifa Rahma, "Upaya Reduksivitas Prokrastinasi Akademik Melalui Teknik Kontrak Perilaku Pada Mahasiswa (Studi Kasus Di Program Studi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanudin Banten)." (Uin Sultan Maulana Hasanuddin Banten, 2021).

Berdasarkan konteks tersebut, dapat disimpulkan bahwa prokrastinasi akademik mahasiswa akhir merupakan persoalan serius yang dipengaruhi oleh *digital self-control*. Distraksi dari teknologi *digital* terbukti memperkuat kecenderungan menunda penyelesaian skripsi. Sementara itu, penelitian baik di luar negeri maupun di Indonesia masih relatif terbatas dalam mengkaji *digital self-control* pada mahasiswa akhir. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk memberikan gambaran empiris mengenai pengaruh *digital self-control* terhadap prokrastinasi akademik mahasiswa akhir. Kebaruan penelitian ini terletak pada fokus variabel *digital self-control* yang lebih spesifik serta konteks mahasiswa tingkat akhir yang sedang menyusun skripsi, sehingga berbeda dengan penelitian sebelumnya yang umumnya masih membahas *self-control* secara umum. Hal inilah yang mendorong penulis untuk melakukan penelitian dengan judul: **“Pengaruh *Digital Self-Control* Terhadap Prokrastinasi Akademik Mahasiswa Akhir dalam Penyusunan Skripsi.”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah penelitian sebagai berikut:

1. Tingginya penggunaan teknologi *digital* di kalangan mahasiswa berpotensi menimbulkan distraksi.
2. Distraksi *digital* mendorong munculnya prokrastinasi akademik yang berdampak pada keterlambatan studi dan stres.
3. *self-control*, khususnya *digital self-control*, berperan penting dalam mengendalikan prokrastinasi.
4. Penelitian mengenai *digital self-control* terhadap prokrastinasi akademik masih terbatas, baik di luar negeri maupun di Indonesia.
5. Observasi di UIN menunjukkan mahasiswa akhir mengalami keterlambatan skripsi akibat distraksi *digital*.

C. Batasan Masalah

Penelitian ini difokuskan pada dua variabel utama, yaitu *digital self-control* dan prokrastinasi akademik, dengan subjek penelitian mahasiswa tingkat akhir angkatan 2021 Program Studi Bimbingan Konseling Islam UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten.

D. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam batasan ini adalah:

1. Bagaimana tingkat *digital self-control* pada mahasiswa akhir dalam menyusun skripsi?
2. Bagaimana tingkat prokrastinasi akademik pada mahasiswa akhir dalam menyusun skripsi?
3. Adakah pengaruh *digital self-control* terhadap prokrastinasi akademik mahasiswa akhir dalam menyusun skripsi?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui tingkat *digital self-control* pada mahasiswa akhir dalam menyusun skripsi.
2. Untuk mengetahui tingkat prokrastinasi akademik pada mahasiswa akhir dalam menyusun skripsi.
3. Untuk menganalisis pengaruh *digital self-control* terhadap prokrastinasi akademik mahasiswa akhir dalam menyusun skripsi.

F. Manfaat Penelitian

Secara umum, manfaat penelitian dapat dilihat dari dua aspek, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis. Beberapa manfaat yang diperoleh antara lain:

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu psikologi pendidikan dan bimbingan konseling, khususnya yang berkaitan dengan pengaruh *digital self-control* terhadap prokrastinasi akademik. Selain itu, penelitian ini dapat menambah khazanah literatur mengenai konsep *digital self-control* yang masih relatif baru, sekaligus menjadi acuan bagi penelitian selanjutnya yang ingin mengkaji topik serupa dengan konteks berbeda.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Program Studi

Penelitian ini dapat menjadi tambahan referensi akademik yang relevan untuk memperkaya kajian terkait perilaku mahasiswa di era *digital*, serta dapat digunakan sebagai bahan masukan dalam penyusunan kebijakan akademik.

b. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat menumbuhkan kesadaran akan pentingnya mengendalikan penggunaan teknologi *digital*, sehingga mampu meminimalisasi prokrastinasi akademik, terutama dalam penyusunan skripsi.

c. Bagi Penulis

Penelitian ini menjadi sarana untuk mengembangkan pengetahuan, melatih kemampuan penelitian ilmiah, serta memperdalam pemahaman mengenai hubungan *digital self-control* dengan prokrastinasi akademik.

G. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

1. Penelitian dari Nakhma'ussolikhah, Yayan Rahtikawati, dan Jamali tahun 2024 yang berjudul: "Penggunaan *Smartphone* Terhadap

Konsep Diri Mahasiswa (Studi Kasus Prokrastinasi Belajar)” menemukan bahwa penggunaan *smartphone* dapat memengaruhi konsep diri mahasiswa yang pada akhirnya berdampak pada perilaku prokrastinasi belajar. Persamaannya dengan penelitian penulis adalah sama-sama meneliti fenomena prokrastinasi pada mahasiswa. Namun, penelitian ini berfokus pada *smartphone* sebagai faktor eksternal, sedangkan penelitian penulis menambahkan variabel psikologis berupa *digital self-control* dan menguji pengaruhnya terhadap prokrastinasi akademik mahasiswa akhir dalam penyusunan skripsi.¹⁶

2. Penelitian dari Yunda Kartika dan Anang Anas Azhar tahun 2024 yang berjudul: “Analisis *Self Control* Penggunaan *Gadget* pada Perilaku Prokrastinasi (Studi Kasus Mahasiswa Ilmu Komunikasi UIN Sumatera Utara)” menjelaskan bahwa kontrol diri memiliki peran penting dalam meminimalisir prokrastinasi yang disebabkan oleh penggunaan gadget. Persamaannya dengan penelitian penulis adalah sama-sama mengaitkan kontrol diri dengan prokrastinasi pada mahasiswa. Perbedaannya, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, sementara penelitian penulis menggunakan pendekatan kuantitatif dengan fokus pada *digital self-control* serta meneliti mahasiswa akhir yang sedang menghadapi fase penyusunan skripsi.¹⁷
3. Penelitian dari Detri Sefianmi, Winna Andini Handayani, dan Fanessha Julietta Maharani tahun 2025 yang berjudul: “Kontrol Diri di Era *digital*: Mencegah Prokrastinasi dengan Bijak Menggunakan

¹⁶ Nakhma’ussolikhah Nakhma’ussolikhah, Yayan Rahtikawati, And Jamali Jamali, “Penggunaan Smartphone Terhadap Konsep Diri Mahasiswa (Studi Kasus Prokrastinasi Belajar),” *Action Research Journal Indonesia (Arji)* 6, No. 2 (2024): 125–35.

¹⁷ Yunda Kartika And Anang Anas Azhar, “Analisis Self Control Penggunaan Gadget Pada Perilaku Prokrastinasi : (Studi Kasus Mahasiswa Ilmu Komunikasi Uin Sumatera Utara),” *Jurnal Indonesia : Manajemen Informatika Dan Komunikasi* 5, No. 2 (2024): 1799–1808.

Smartphone” menunjukkan bahwa kontrol diri dalam penggunaan *smartphone* berpengaruh negatif terhadap prokrastinasi akademik, di mana semakin tinggi kontrol diri maka semakin rendah tingkat prokrastinasi. Persamaannya dengan penelitian penulis adalah sama-sama meneliti keterkaitan kontrol diri dengan prokrastinasi akademik. Perbedaannya, penelitian ini masih fokus pada kontrol diri umum dalam konteks penggunaan *smartphone*, sedangkan penelitian penulis mempersempit pada *digital self-control* secara spesifik dan menguji pengaruhnya pada mahasiswa akhir dalam penyusunan skripsi.¹⁸

4. Penelitian dari Syafiah Ihsan Utami, Neti Juniarti, dan Ryan Hara Permana tahun 2024 yang berjudul: “*Self Control* Penggunaan *Smartphone* pada Siswa-siswi Kelas X” menunjukkan bahwa sebagian besar responden (73,2%) memiliki kontrol diri tinggi dalam penggunaan *smartphone* sehingga mampu menggunakannya secara bijak. Persamaannya dengan penelitian penulis adalah sama-sama membahas kontrol diri dalam konteks penggunaan teknologi *digital*. Perbedaannya, penelitian ini bersifat deskriptif dengan subjek siswa SMA dan hanya menyoroti penggunaan *smartphone*, sedangkan penelitian penulis meneliti mahasiswa akhir dengan variabel *digital self-control* yang lebih luas serta menguji pengaruhnya terhadap prokrastinasi akademik.¹⁹
5. Penelitian dari Brigitta Defira Anjassari tahun 2024 yang berjudul: “Manfaat Pengendalian Diri dalam Pengaruh Media Sosial di Kalangan Masyarakat: *Literature Review*” menggunakan metode kualitatif dengan studi literatur berbagai kasus viral, seperti Sunny Dahye di Twitter dan Elsa Amelia di TikTok. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media sosial dapat mendorong individu lebih

¹⁸ Sefianmi Et Al., “Kontrol Diri Di Era *Digital* : Mencegah Prokrastinasi.”

¹⁹ Syafiah Ihsan Utami, Neti Juniarti, And Ryan Hara, “Self Control Penggunaan *Smartphone* Pada Siswa-Siswi Kelas X,” *Holistik Jurnal Kesehatan* 18, No. 5 (2024): 643–51.

bijak dalam mengendalikan diri, meskipun dipengaruhi variabel lain seperti usia, pendidikan, pola asuh, dan lingkungan. Persamaannya dengan penelitian penulis adalah sama-sama membahas kontrol diri dalam era *digital*. Namun, penelitian ini bersifat umum, berfokus pada masyarakat luas, serta hanya menelaah literatur, sedangkan penelitian penulis menitikberatkan pada *digital self-control* mahasiswa akhir dengan pendekatan kuantitatif untuk melihat pengaruhnya terhadap prokrastinasi akademik.²⁰

Berdasarkan kajian penelitian terdahulu, sebagian besar studi masih membahas *self-control* secara umum dan hubungannya dengan prokrastinasi akademik mahasiswa. Ada juga yang menyoroti penggunaan *smartphone*, tetapi belum secara spesifik mengkaji *digital self-control*. Selain itu, subjek penelitian lebih banyak pada mahasiswa secara umum, bukan mahasiswa akhir yang menghadapi tantangan khusus dalam penyusunan skripsi. Karena itu, penelitian ini memiliki novelty dengan menekankan pengaruh *digital self-control* terhadap prokrastinasi akademik mahasiswa akhir, sehingga memberikan perspektif baru dalam memahami faktor yang memengaruhi keberhasilan studi di era *digital*.

H. Definisi Operasional

1. *Digital self-control* dalam penelitian ini, dimaknai sebagai kemampuan mahasiswa dalam mengendalikan penggunaan teknologi *digital* agar tidak mengganggu aktivitas akademik. Variabel ini diukur menggunakan aspek yang meliputi : a) *Breaking habits* (melanggar kebiasaan), b) *Resisting temptation* (menahan godaan), dan c) *Self-discipline* (disiplin diri).
2. Prokrastinasi Akademik diartikan sebagai kecenderungan mahasiswa untuk menunda penyelesaian tugas atau kewajiban

²⁰ Brigitta Defira Anjassari, "Manfaat Pengendalian Diri Dalam Pengaruh Media Sosial Di Kalangan Masyarakat : Literature Review," *Jurnal Sosial Teknologi* 4, No. 1 (2024): 33–37.

akademik meskipun mengetahui konsekuensi negatif dari penundaan tersebut. Variabel ini diukur berdasarkan beberapa aspek, yaitu: a) Perilaku, b) Afektif, c) Kognitif, dan d) Motivasi.